

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Gerabah

Nining Raningsih¹, Jimmy Hasoloan¹, Herman Syah¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

Email: ningraningsih3@gmail.com

Abstract

The study is aimed at: 1) knowing the impact of raw materials on the production of pottery, 2) knowing the impact of labor on the production of pottery, 3) knowing the impact of raw materials and labor on the production of pottery. The research approach used in this study is a quantitative description. Data collection uses observation, angket, documentation, and literature study. Partial t test shows that: 1) there is a positive and significant impact of raw materials (X_1) on pottery production of $0,020 < 0,05$ and $2,448 > t_{table} 2.032$. 2) of positive and significant labor force (X_2) of $0,007 < 0,05$ and $t_{hitung} 2.850 > t_{table} 2.032$. 3) The f test of raw materials (X_1) and labor (X_2) simultaneously or together for pottery production also has a positive and significant impact of $0,000 < 0,05$ and $t_{hitung} 10,685 > f_{table} 3.27$. The output of the coefficient test determinations shows a positive r square value of 0.386. This suggests that 38.6% of pottery production is affected by variable raw materials (X_1) and labor (X_2). The remaining 61.4% were affected by other unexamined variables in this study.

Keywords: Production, raw materials, labor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh bahan baku terhadap produksi kerajinan gerabah, 2) mengetahui tenaga kerja terhadap produksi kerajinan gerabah, 3) mengetahui pengaruh bahan baku dan tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama terhadap produksi kerajinan gerabah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan bahan baku (X_1) terhadap produksi kerajinan gerabah yaitu sebesar $0,020 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,448 > t_{tabel} 2,032$, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja (X_2) sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,850 > t_{tabel} 2,032$. 3) Hasil uji F bahan baku (X_1) dan tenaga kerja (X_2) secara simultan atau bersama-sama terhadap produksi kerajinan gerabah juga berpengaruh positif dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 10,685 > F_{tabel} 3,27$. Hasil output uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,386. Hal ini menunjukkan bahwa 38,6% produksi kerajinan gerabah dipengaruhi variabel bahan baku (X_1) dan tenaga kerja (X_2). Sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Produksi, bahan baku, tenaga kerja

PENDAHULUAN

Gerabah merupakan sektor industri pengolahan yang menjadi hasil produksi kerajinan. Kerajinan gerabah adalah usaha industri kerajinan dengan bahan baku yang digunakan adalah tanah liat. Industri kerajinan gerabah menghasilkan berbagai macam barang, misalnya pot bunga, alat-alat dapur, genting, batu bata, aneka permainan anak, dan lain-lain (Hastuti, 2012: 128).

Pengembangan industri pengolahan di pedesaan seperti industri kerajinan gerabah sangat perlu, mengingat sifat industri ini yang tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi. Pendidikan yang diperlukan biasanya bersifat pendidikan non formal seperti keterampilan. Di

sinilah jiwa kreatifitas dan inovasi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan usaha gerabah. Artinya dalam mengembangkan inovasi produk gerabah diperlukan adanya kemampuan pengrajin dalam membaca kebutuhan konsumen.

Pengembangan industri kerajinan gerabah tidak lepas dari pengaruh faktor-faktor yang menunjang keberlangsungan industri. Salah satu faktor-faktor tersebut yaitu bahan baku. Bahan baku adalah bahan mentah, bahan setengah jadi atau bahan jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup dengan harga yang relatif murah akan memperlancar kegiatan produksi.

Selain bahan baku, tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari faktor tenaga kerja karena tenaga kerja sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi sehingga memperoleh hasil produksi dari suatu kegiatan produksi (Marjelina, 2015: 3).

Desa Sitiwinangun terletak di Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon. Sitiwinangun berasal dari kata “Siti” yang berarti tanah dan “Winangun” artinya membangun, dapat dikatakan bahwa Sitiwinangun adalah tanah yang terbangun. Daerah yang dominan lahannya pertanian ini memiliki tekstur tanah berupa lempung yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan gerabah. Bahan baku merupakan faktor produksi yang utama karena bahan baku yang akan menentukan produksi gerabah. Namun saat ini bahan baku lempung menjadi barang yang langka sebab petani tidak menyewakan kembali tanahnya karena ingin ditanami padi, selain itu pengrajin gerabah Sitiwinangun belum memiliki pelemahan dalam satu tempat. Pengrajin gerabah mencari bahan baku lempung di daerah lain agar tetap dapat memproduksi gerabah.

Tenaga kerja dalam industri kerajinan ini di dominasi oleh golongan orang yang sudah berumur. Generasi muda yang bekerja menjadi pengrajin gerabah hanya sedikit. Generasi muda lebih tertarik pada mata pencaharian yang instan yaitu usaha yang cepat menghasilkan dibandingkan usaha gerabah yang harus menunggu dalam artian tidak setiap hari mendapatkan upah. Hal inilah yang membuat generasi muda lebih memilih mata pencaharian lain seperti buruh pabrik dan merantau ke kota atau daerah lain, sehingga menyebabkan Desa Sitiwinangun kehilangan sumber daya manusia.

Dari pemaparan latar belakang diatas, masalah produksi yang dihadapi dalam industri kerajinan gerabah yaitu bahan baku, dan tenaga kerja. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut lagi, dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Gerabah (Studi Kasus di Desa Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon)”.

METODE PENELITIAN

Konteks Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya

pada saat penelitian dilakukan (Arikunto dalam Alwan, Hendri dan Darmaji, 2017: 27).

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2016: 14). Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka yang kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kerajinan gerabah.

Desain Penelitian

Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas (Arikunto dalam Siyoto dan Sodik, 2015: 98).

Sugiyono (2016: 50-51) memberikan penjelasan mengenai desain penelitian sebagai berikut:

- Rumusan masalah
Setelah masalah diidentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan.
- Landasan teori
Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya.
- Perumusan hipotesis
Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan.
- Pengumpulan data, populasi dan sampel
Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bila populasi terlalu luas, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.
- Pengembangan instrumen
Meneliti adalah mencari data yang teliti/akurat. Untuk itu peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian. Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya.
- Pengujian instrumen
Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti.

- Analisis data
Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.
- Kesimpulan dan saran
Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Karena peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk memberikan saran-saran. Saran yang diberikan harus berdasarkan kesimpulan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 130). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data jumlah populasi yaitu terdapat 60 pengrajin gerabah.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2018: 143-144). Berdasarkan hasil perhitungan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 pengrajin gerabah.

Pengambilan Data

Pengambilan data di daerah/lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

- Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Hadi dalam Sugiyono, 2018: 203).
- Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 199).
- Dokumentasi yaitu proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

Hadi dalam Harahap (2014: 68) menyatakan bahwa, penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

Instrumen Penelitian

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa:

Tabel 1 Skor alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	Skor
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Arikunto dalam Alwan, Hendri dan Darmaji (2017: 29) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu tingkatan kevalidan suatu instrumen. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2016: 172-173).

Realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018: 45). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,6.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019: 29).

Uji normalitas data yang digunakan yaitu uji *one sample kolmogorov smirnov*. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai sig < 0,05 maka tidak berdistribusi normal. sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal (Sujarweni, 2014: 55). Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. jika variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta VIF (*Varsians Inflation Factor*).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dengan dasar nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Agustin, Rianto, dan Kusuma, 2018: 198). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu bahan baku (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap variabel terikatnya yaitu produksi kerajinan gerabah (Y). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi produksi Cobb-Douglas (Sugiyono, 2019: 275) rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + X_1b^1, X_2b^2, \dots X_n b^n e \quad (1)$$

Sehingga dalam persamaan regresi linier berganda dapat ditulis berikut ini:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e \quad (2)$$

Keterangan:

- Y = produksi
- X_1 = bahan baku
- X_2 = tenaga kerja
- β_0 = konstanta
- β_1, β_2 = koefisien regresi faktor
- μ = error

Uji koefisien regresi parsial (uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018: 98).

Uji koefisien regresi simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018: 98).

Menurut Ghozali (2018: 97) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan

koefisien korelasi yang telah ditemukan dan selanjutnya dikalikan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji validitas r_{tabel} dicari pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan rumus $df = n - k - 1$ maka, $df = 37 - 2 - 1 = 34$ diperoleh hasil $r_{tabel} = 0,339$.

Hasil uji validitas untuk mengukur variabel bahan baku (X_1), berdasarkan uji coba kuesioner/angket dapat dijabarkan sebagai berikut:

Diketahui bahwa dari 10 item pernyataan pada variabel harga yang diajukan kepada 37 responden, terdapat 2 item yang tidak valid, yaitu nomor 3 dan 9 karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,339$ sehingga terdapat 8 item yang dinyatakan valid, yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10 karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,339$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk item yang tidak valid, tidak digunakan (dihilangkan) dalam pengambilan data penelitian.

Hasil uji validitas untuk mengukur variabel Tenaga Kerja (X_2), berdasarkan uji coba kuesioner/angket dapat dilihat sebagai berikut:

Diketahui bahwa, dari 10 item pernyataan pada variabel harga yang diajukan kepada 37 responden, terdapat 3 item yang tidak valid, yaitu nomor 5, 8, 10 karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,339$ sehingga terdapat 10 item yang dinyatakan valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9 karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,339$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk item yang tidak valid, tidak digunakan (dihilangkan) dalam pengambilan data penelitian.

Hasil uji validitas untuk mengukur variabel Produksi (Y), berdasarkan uji coba kuesioner/angket dapat dijabarkan sebagai berikut:

Diketahui bahwa, dari 10 item pernyataan pada variabel harga yang diajukan kepada 37 responden, terdapat 3 item yang tidak valid, yaitu nomor 1 dan 9 karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,339$ sehingga terdapat 10 item yang dinyatakan valid, yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 8, 10 karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,339$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk item yang tidak valid, tidak digunakan (dihilangkan) dalam pengambilan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas untuk mengukur bahan baku (X_1), tenaga kerja (X_2), dan produksi (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X_1	,642	Reliabel
X_2	,644	Reliabel
Y	,707	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* pada variabel bahan baku (X_1) adalah 0,642, nilai *Alpha Cronbach* pada variabel tenaga kerja (X_2) adalah 0,644, nilai *Alpha Cronbach* pada variabel produksi (Y) adalah 0,707. Karena variabel bahan baku (X_1), tenaga kerja (X_2), dan produksi (Y) memiliki nilai koefisien reliabilitas yang lebih tinggi dari *Alpha Cronbach* yang diisyaratkan, yaitu sebesar 0,6 atau nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa, pernyataan instrumen kuesioner dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Karakteristik Responden

Tabel 3 Jenis kelamin responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	8	21%
2.	Perempuan	29	78,4%
	Total	37	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah jenis kelamin perempuan yaitu 29 responden dengan persentase 78,9%, sedangkan laki-laki berjumlah 8 responden dengan persentase 21%. Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin gerabah di Desa Sitiwinangun didominasi oleh perempuan.

Tabel 4 Usia responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	35-45	9	24,3%
2.	46-56	13	35,1%
3.	57-67	11	29,7%
4.	68-80	4	10,8%
	Total	37	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak yaitu kelompok umur yang berkisar antara 45-56 tahun yang berjumlah 13 pengrajin gerabah dengan persentase 35,1%, sedangkan untuk kelompok umur yang berkisar antara 68-80 tahun jumlahnya yang paling sedikit yaitu hanya 4 responden dengan persentase 10,8%.

Tabel 5 Tingkat pendidikan responden

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	11	29,7%
2.	SD	16	43,2%
3.	SMP	7	18,9%
4.	SMA	3	8,1%
	Total	37	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengrajin gerabah di Desa Sitiwinangun masih tergolong rendah yaitu setingkat SD (Sekolah Dasar) yang jumlahnya 16 responden dengan persentase 43,2%.

Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil analisa 10 item pernyataan, dapat disimpulkan bahwa variabel bahan baku (X_1) diperoleh nilai frekuensi dari 10 item pernyataan sebesar 1447, mean (nilai rata-rata) sebesar 3,911, dan TCR (Tingkat Capaian Responden) sebesar 78,22%, sehingga penilaian yang diberikan oleh 37 responden terhadap variabel bahan baku (X_1) dapat dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan hasil analisa 10 item pernyataan, dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja (X_2) diperoleh nilai frekuensi dari 10 item pernyataan sebesar 1360, mean (nilai rata-rata) sebesar 3,676, dan TCR (Tingkat Capaian Responden) sebesar 73,51%, sehingga penilaian yang diberikan oleh 37 responden terhadap variabel tenaga kerja (X_2) dapat dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan analisa 10 item pernyataan, dapat disimpulkan bahwa variabel produksi (Y) diperoleh nilai frekuensi dari 10 item pernyataan sebesar 1462, mean (nilai rata-rata) sebesar 3,952, dan TCR (Tingkat Capaian Responden) sebesar 79,03%, sehingga penilaian yang diberikan oleh 37 responden terhadap variabel produksi (Y) dapat dikategorikan cukup baik.

Hasil Pengolahan Data

Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil uji one sample kolmogorov smirnov

		Unstandardized Residual
N		37
		,0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,50316978
	Std. Deviation	,093
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	-,085
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat nilai signifikansi *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang ditunjukkan dengan Asymp Sig (2-tailed) berada diatas 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data atau variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Bahan Baku (X ₁)	,884	1,132
Tenaga Kerja (X ₂)	,884	1,132

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai yang > 0,10. Di mana variabel bahan baku (X₁) senilai 0,884, dan tenaga kerja (X₂) senilai 0,884. Adapun nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai < 10. Untuk variabel bahan baku (X₁) senilai 1,132 dan tenaga kerja (X₂) senilai 1,132. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen karena semua nilai *tolerance* variabel > 0,10, dan semua nilai VIF variabel < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Gletjser

Model	T	Sig.
(Constant)	1,664	,105
1 Bahan Baku (X ₁)	,449	,656
Tenaga Kerja(X ₂)	-1,670	,104

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel bahan baku (X₁) memiliki nilai Sig 0,656 > 0,05 maka variabel tersebut memenuhi syarat tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk variabel tenaga kerja (X₂) nilai Sig 0,104 > 0,05 variabel tersebut memenuhi syarat tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi, variabel bahan baku (X₁) dan tenaga kerja (X₂) tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	2,046	5,695	
Bahan Baku (X ₁)	,396	,162	,350
Tenaga Kerja(X ₂)	,530	,186	,407

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai konstanta α sebesar 2,046, koefisien regresi β_1 sebesar 0,396 dan koefisien regresi β_2 sebesar 0,530. Nilai konstanta dan koefisien regresi (α , β_1 , β_2) ini

dimaksudkan dalam persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e \quad (3)$$

Keterangan:

- Y = produksi
- X₁ = bahan baku
- X₂ = tenaga kerja
- β_0 = konstanta
- β_1, β_2 = koefisien regresi
- μ = error

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$Y = 2,046 + 0,396X_1 + 0,530X_2 + e \quad (4)$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat dilihat sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 2,046 berarti jika bahan baku (X₁) dan Tenaga Kerja (X₂) nilainya 0 atau konstan maka produksi kerajinan gerabah (Y) nilainya sebesar 2,046.

Koefisien regresi variabel bahan baku (X₁) dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,396. Angka ini dapat diartikan bahwa ketika variabel bahan baku (X₁) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka produksi kerajinan gerabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,396%. Hal ini berarti berpengaruh signifikan dengan nilai sig. 0,020 < 0,05.

Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X₂) sebesar 0,530. Angka ini dapat diartikan bahwa ketika variabel tenaga kerja (X₂) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka produksi kerajinan gerabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,530%. Hal ini berpengaruh signifikan dengan nilai sig. 0,007 < 0,05.

Uji Hipotesis

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	,359	,722
Bahan Baku (X ₁)	2,448	,020
Tenaga Kerja(X ₂)	2,850	,007

Uji Hipotesis Pengaruh Bahan Baku (X₁) Terhadap Produksi Kerajinan Gerabah (Y)

Bahan baku (X₁) memiliki nilai sig untuk pengaruh X₁ terhadap Y adalah sebesar 0,020 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} 2,448 > t_{tabel} 2,032$. Di mana $t_{tabel} = t(0,05/2; 37-2-1) = t(0,025;34) = 2.032$. Nilai koefisien beta unstandardized sebesar 0,396 dan tingkat signifikansi 0,020 maka H_a diterima. Hal ini

berarti bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi kerajinan gerabah. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan gerabah terbukti atau dapat diterima.

Uji Hipotesis Pengaruh Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Produksi Kerajinan Gerabah (Y)

Tenaga kerja (X_2) memiliki nilai sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,850 > t_{tabel} 2,032$. Di mana $t_{tabel} = t(0,05/2; 37-2-1) = t(0,025;34) = 2,032$. Nilai koefisien beta unstandardized sebesar 0,530 dan tingkat signifikansi 0,007 maka H_a diterima. Hal ini berarti tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi kerajinan gerabah. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan gerabah terbukti atau dapat diterima.

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 11 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1 Regression	10,685	,000 ^b
Residual Total		

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan nilai sig untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan atau bersama-sama terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 10,685 > F_{tabel} 3,27$. Di mana $F_{tabel} = F(2; 37-2) = (2; 35) = 3,27$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima artinya terdapat pengaruh bahan baku (X_1) dan tenaga kerja (X_2) secara simultan atau bersama-sama terhadap produksi (Y).

Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,386	,350	2,484

Dari tabel diatas nilai *adjusted R square* sebesar 0,386. Hal ini menunjukkan bahwa 38,6% produksi kerajinan gerabah dipengaruhi variabel bahan baku (X_1) dan tenaga kerja (X_2). Sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan persamaan hasil regresi maka estimasi model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,046 + 0,396X_1 + 0,530X_2 + e \quad (5)$$

Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produksi Kerajinan Gerabah. Nilai koefisien regresi variabel bahan baku sebesar 0,396 mengandung arti apabila variabel bahan baku mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi kerajinan gerabah sebesar 0,396% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan.

Adanya pengaruh bahan baku terhadap produksi kerajinan gerabah menandakan bahwa dalam usaha kerajinan gerabah sangat tergantung dari bahan baku yang tersedia. Bahan baku merupakan faktor produksi yang utama karena bahan bakulah yang akan menentukan produksi gerabah. Bahan baku yang digunakan dalam kerajinan gerabah yaitu berupa tanah liat. Bahan baku dalam proses kegiatan kerajinan harus selalu tersedia karena jika bahan baku kurang tersedia maka berdampak pada lambatnya proses produksi yang akan dihasilkan. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Gerabah. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,530 mengandung arti apabila variabel tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi kerajinan gerabah sebesar 0,530% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan.

Jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kerajinan gerabah. Hal ini dikarenakan berapapun jumlah tenaga kerja dalam proses produksi akan mempengaruhi produksi kerajinan gerabah hanya saja jika jumlah tenaga kerja sedikit maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses produksi kerajinan gerabah. Jumlah tenaga kerja yang banyak akan memudahkan dalam proses produksi kerajinan gerabah. Pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi adalah pengaruh yang tidak pernah terjadi perpisahan karena semua produksi membutuhkan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

Pengaruh Bahan Baku dan Tenaga Kerja Secara Simultan Atau Bersama-sama Terhadap Produksi Kerajinan Gerabah. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel bahan baku dan variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kerajinan gerabah, ditunjukkan oleh hasil F_{hitung} sebesar 10,685 dengan nilai sig. 0,000. Hal ini menunjukkan semakin tinggi bahan baku dan tenaga kerja yang tersedia semakin tinggi pula jumlah produksi kerajinan gerabah yang dihasilkan. Nilai R^2 yaitu sebesar 0,386 yang berarti pengaruh dari variabel bahan baku dan tenaga kerja terhadap produksi kerajinan gerabah dalam model ini sebesar 38,6% sedangkan sisanya 61,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada bahan baku terhadap produksi kerajinan gerabah di Desa Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada tenaga kerja terhadap produksi kerajinan gerabah di Desa Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada bahan baku dan tenaga kerja terhadap produksi kerajinan gerabah di Desa Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, Happylya Ulfa, Wahyu H. Rianto, dan Hendra Kusuma. 2018. *Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi Produksi Genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 02, Nomor 02.
- [2] Alwan, Menza Hendri, dan Darmaji. 2017. *Faktor-faktor yang Mendorong Siswa SMA Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Jurnal EduFisika, Volume 02, Nomor 01.
- [3] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [4] Harahap, Nursapla. 2014. *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra, Volume 08, Nomor 01.
- [5] Hastuti, Indra. 2012. *Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah Faktor yang Mempengaruhi dan Strategi Pemberdayaan Pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 16, Nomor 02.
- [6] Marjelina, Sergy. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Furnitur dari Aluminium di Kota Pekanbaru*. Jurnal Jom Fekon, Volume 02, Nomor 02.
- [7] Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [8] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press